

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Biaya

Bagi pihak manajemen sangat bertanggungjawab dengan perencanaan dan pengawasan didalam informasinya perusahaannya. Dilihat dari sisi akuntansi, informasi yang dibutuhkan oleh manajer salah satunya mengenai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.¹

a. Konsep Biaya

Konsep biaya adalah konsep yang terpenting dalam mempelajari ilmu akuntansi manajemen dan akuntansi biaya, karena semua perolehan seperti persediaan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan harus dicatat dan disimpan dalam bentuk pembukuan sebesar biaya perolehan.

Menurut Milton F. Usry Hammer konsep biaya bagi pihak akuntan biaya ialah “nilai akan tukar yang bersyarat” dengan kata lain untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan harus diawali dengan pengorbanan. Pada dunia akuntansi pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu tersebut dihasilkan dengan mengurangi nilai kas ataupun aktiva lainnya untuk masa ini maupun waktu yang akan datang yang dikenal dengan istilah biaya.²

Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi. Tidak dipungkiri akuntansi biaya juga memiliki keunikan tersendiri dengan alasan dapat mengkaji data yang bersangkutan dengan data biaya untuk selanjutnya disortir, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk informasi akuntansi untuk pihak yang berkepentingan.³

b. Peran Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang akan dilaporkan untuk

¹ Ryan Arius Bonde, “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Bahan Baku pada RM. Bakso Mbak Nyuk Nyang Manado,” *Jurnal EMBA* 3, No. 1 (2015): 570–77, <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7249>.

² Kurnia Ekasari et al., *Akuntansi Biaya* (Malang: Aditya Media Publishing, 2017), https://www.researchgate.net/publication/344421486_Akuntansi_Biaya.

³ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, and Elizabeth Sugiarto Dermawan, *Akuntansi Biaya Edisi 2* (Bogor: In Media, 2015), <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3797.7842>.

neraca serta harga pokok penjualan yang selanjutnya dilaporkan pada laporan laba rugi. Pemikiran ini memberikan batasan mengenai cakupan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal.

Interpretasi yang terbatas diatas tidak sesuai untuk masa saat ini dan tidak memberikan gambaran dari manfaat dari informasi biaya. Akuntansi biaya merupakan pelengkap dari manajemen dengan menggunakan alat yang dibutuhkan dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas serta efisiensi mengenai pengambilan keputusan bersifat rutin dan strategis. Pengumpulan, presensi dan analisis dari informasi yang bersangkutan dengan biaya dan keuntungan akan mengakomodasi manajemen dalam menyelesaikan tugas meliputi:

- 1) Membuat dan melaksanakan dalam upaya rencana dan anggaran untuk mengoperasi kondisi-kondisi kompetitif serta ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Aspek penting dari perencanaan merupakan adanya energi untuk memotivasi sumber daya manusia dalam berkinerja secara konsisten sejalan dengan tujuan dari perusahaan.
- 2) Memberikan metode perhitungan biaya yang memberikan jalan dalam pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- 3) Memberikan pengendalian secara kualitas fisik terhadap persediaan dan menentukan biaya dari tiap-tiap produk maupun jasa yang telah dihasilkan, untuk tujuan menentukan harga dan evaluasi kinerja dari produk yang dihasilkan.
- 4) Menentukan besarnya biaya dan laba dari perusahaan dalam satu tahun periode akuntansi, maupun periode lainnya dengan jangka waktunya lebih pendek. Hal ini merupakan membuat tingkat besarnya atas nilai persediaan dan harga pokok penjualan yang selasar dengan aturan dari pelaporan eksternal.
- 5) Memberikan pemilihan dari beberapa alternatif dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang, mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan maupun meminimalisir terhadap adanya biaya yang akan dikeluarkan.

Akuntansi biaya memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya biasanya dapat mengukur untuk dianalisis lebih dalam lagi, selanjutnya akan dilaporkan

terhadap pihak yang membutuhkan informasi (*stakeholder*). Informasi yang dimaksudkan bisa menjadi laporan non keuangan dan laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan biaya perolehan maupun dalam mempergunakan sumber daya dalam suatu organisasi. Contohnya dalam menghitung biaya produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.⁴

c. Rantai Nilai (Value Chain)

Rantai nilai ialah sekumpulan aktivitas dalam mengubah dari bahan baku menjadi barang maupun jasa yang akan diberikan kepada pengguna akhir (*end users*). Untuk itu, tujuan utama dari akuntansi biaya merupakan memberikan nilai secara efisien mungkin terhadap keseluruhan komponen yang ada, digunakan dalam mengkoordinasi terhadap pemasok, distributor dan konsumen dalam upaya mencapai tujuan dari perusahaan.

Untuk mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan, selanjutnya pihak manajer juga diharuskan mengevaluasi seluruh aktivitas yang ada pada rantai nilai. Proses yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah (*value added activity*). Sebelum gagasan produk diformulasikan belum memiliki nilai tambah pada saat diciptakan maka gagasan baru dibangun untuk menciptakan nilai yang selanjutnya akan ditingkatkan dalam tahap desain, pembelian, produksi, penjualan dan pemasaran, distribusi hingga pelayanan konsumen untuk barang maupun jasa yang dihasilkan.

Pemasok merupakan bagian dari rantai nilai yang ada pada luar perusahaan. *Supplier* merupakan perusahaan maupun individu yang menjual barang maupun jasa terhadap perusahaan. Sistem akuntansi sangat dibutuhkan oleh pihak manajer untuk memilih keputusannya dalam menggunakan pemasok yang berbiaya rendah (*lower cost*) dengan mengurangi kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan sehingga menimbulkan biaya yang paling efektif (*cost effectively*).

Disisi lain manajer juga harus membuat analisis biaya manfaat (*cost-benefit analysis*) dalam menilai pada setiap perubahan yang bermanfaat bagi perusahaan. *Cost-benefit analysis* merupakan kegiatan membandingkan manfaat dari biaya dengan perubahan yang akan diterapkan pada suatu organisasi (dapat dilihat dari segi penghematan biaya maupun

⁴ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, and Elizabeth Sugiarto Dermawan, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3797.7842>.

peningkatan laba). Apabila perusahaan dapat mengurangi aktivitas yang tidak berdampak pada penambahan nilai pada suatu produk. Pengurangan biaya seperti ini akan berdampak pada harga jual produk maupun jasa yang dapat dijadikan sebagai keunggulan dari perusahaan.⁵

d. Trend Akuntansi Biaya Sepanjang Rantai Nilai

Kemajuan bidang teknologi informasi memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena mempercepat dalam penyajian informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan. Jika biaya teknologi informasi menurun dan nilai informasi naik maka manajer akan mengadopsi *Enterprise Resource Planning (ERP) system*. ERP ialah sistem informasi yang terintegrasi yang menyambungkan berbagai aktivitas dalam organisasi. Dengan adanya integrasi ini manajer memiliki peluang untuk meminimalisir terjadinya kehilangan pesanan, duplikasi dan memberikan pembelajaran.

Upaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh manajer bekerjasama dengan pemasok untuk meyakinkan mengenai desain terhadap biaya produk secara efektif. *Product designers* harus memperhatikan rincian dari desain produk dan pembuatannya. Desain yang rumit (*complex*) dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak akan tetapi pembuatannya membutuhkan biaya banyak, maka dari itu diperlukan adanya *activity based costing* yang bermanfaat untuk mempertimbangkan aktivitas supaya produk atau jasa dapat dipasarkan.

Melalui aktivitas pembelian, manajer sangat membutuhkan informasi kinerja dari pemasok. Terdapat metode akuntansi biaya meliputi *target costing*, *activity based costing*, *performance measures* dan sistem insentif untuk memotivasi kerjasama tim sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam mengevaluasi pemasok. Perusahaan dapat memilih acuan *benchmarking* untuk menangani pemasok. *Benchmarking* merupakan aktivitas berkesinambungan dalam upaya pengukuran suatu produk maupun jasa untuk dibandingkan dengan pesaing terbaik.

Sedangkan bagian pemasaran memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui *profitabilitas* terhadap sekelompok

⁵ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, and Elizabeth Sugiarto Dermawan, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3797.7842>.

konsumen yang berbeda-beda. *Customer relationship management* merupakan sistem yang memiliki kontribusi terhadap perusahaan dalam upaya memperoleh target konsumen untuk meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh. Mayoritas perusahaan mengadopsi tentang konsep *total quality management* dimana konsumen menentukan standart kinerja dari skala prioritas terhadap konsumen tersebut.⁶

e. Objek Biaya dan Klasifikasi Biaya

Berikut ini terdapat beberapa pengertian dan definisi dari objek biaya meliputi:

- 1) *Cost objects are items that are used in management accounting systems to measure and assign cost.*
- 2) Apa saja yang dapat memperoleh pembebanan biaya.

Hal pertama yang dilakukan dalam upaya pengukuran biaya dengan menentukan terlebih dahulu objek biaya. Oleh sebab itu, dapat dianalogikan dengan cara mengukur panjang suatu objek untuk menghasilkan informasi panjang objek yang selanjutnya dapat diketahui nilai objektivitasnya. Akuntansi biaya dalam membahas tentang objek yang dapat diukur biaya objeknya biasanya berupa sebuah produk, tumpukan maupun partai unit yang sama.⁷

f. Perilaku Biaya

Perilaku biaya salah satu cara biaya berubah dalam hubungannya dengan menggunakan aktivitasnya. Menurut Henry Simamora (2012:136) memberikan pendapatnya mengenai perilaku biaya ialah respon segala aktivitas didalam perusahaan karena perilaku biaya sangat penting bagi perusahaan yang berdampak terhadap keputusan mana yang akan diambil.⁸Perencanaan dan pengendalian baik biaya tetap maupun biaya variabel dipecah menjadi:

⁶ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, and Elizabeth Sugiarto Dermawan, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3797.7842>.

⁷ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

⁸ Ayu Indah Sari, Shabrina Ria Ardelilla, and Dwi Fionasari, "Analisis Akuntansi Diferensial pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk," *Research in Accounting Journal (RAJ)* 1, No. 1 (2020): 163–74, <https://journal.yRp.ipku.com/index.php/raj/article/view/99>.

Tabel 2.1
Perilaku Biaya

Biaya Tetap	Biaya Variabel
<i>Committed Fixed Cost</i>	<i>Engineered Variable Cost</i>
<i>Discretionary Fixed Cost</i>	<i>Discretionary Variable Cost</i>

Sumber: Mulyadi (2015)

Biaya Tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap ialah biaya dalam upaya mempertahankan kemampuan untuk beroperasi perusahaan dalam tingkat tertentu. Besarnya nilai biaya yang akan dikeluarkan dipengaruhi oleh kondisi dari perusahaan dengan jangka waktu yang panjang, teknologi dan strategi manajemen yang ada pada perusahaan. Biaya tetap dibedakan menjadi dua yaitu *committed fixed cost* dan *discretionary fixed cost*.

Committed fixed cost yaitu biaya tetap yang ditimbulkan dari pemilik usaha tersebut. Perilaku *committed fixed cost* dapat dipastikan melalui pengamatan biaya yang secara konstan tetap dikeluarkan apabila perusahaan tidak mengeluarkan biaya maka akan kembali normal. *Discretionary fixed cost* terdapat dua biaya yaitu biaya (a) yang ditimbulkan dari keputusan penyediaan anggaran secara berkala sehingga mencerminkan kebijakan dari manajemen. Biaya (b) belum dapat memberikan gambaran hubungan secara optimum antara masukan dengan pengeluaran.

Biaya variabel merupakan biaya jumlah keseluruhannya berubah selaras dengan volume kegiatan. Biaya variabel untuk per unit (tetap) yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Biaya bahan baku akan selaras dengan volume produksi merupakan contoh dari biaya variabel. Hal ini dapat dibedakan menjadi *engineered variabel cost* dan *discretionary variabel cost*. *Engineered variabel cost* merupakan biaya yang ditimbulkan antara hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu. *Engineered variabel cost* secara besar ialah biaya sebanding antara pemasukan dan pengeluaran memiliki kaitan yang sangat erat secara nyata, apabila biaya berubah menjadi berubah maka keluaran selaras dengan masukan tersebut.

Discretionary variabel cost merupakan biaya yang berubah selaras dengan perubahan volume kegiatan yang disebabkan oleh kebijakan manajemen. *Discretionary variabel*

cost secara garis besar ialah biaya masukan dan pengeluaran memiliki kaitan yang sangat erat, namun berbanding terbalik dengan apabila biaya masukan berubah belum tentu biaya keluaran akan terpengaruhi. Biaya semivariabel ialah biaya yang didalamnya terkandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Unsur disini biaya tetap memberikan perhitungan biaya minimum dalam menyediakan jasa, sedangkan pada biaya variabel bagian dari biaya semivariabel yang dapat dipengaruhi dengan adanya perubahan dari volume kegiatan.

Manajemen dalam upaya merencanakan, menganalisis, mengendalikan maupun mengevaluasi biaya terhadap tingkat aktivitas yang berbeda oleh karena itu, biaya tetap dan biaya variabel harus dipisahkan. Biaya yang dipisahkan lalu diidentifikasi dan komponen tetap serta variabel dari biaya semivariabel untuk diestimasi. Pengklasifikasikan biaya tetap atau biaya variabel dalam praktik penilaian berdasarkan pengalaman dari manajemen. Oleh karena itu, perlunya menggunakan metode dalam klasifikasi dan estimasi biaya supaya dapat diandalkan terdapat tiga metode meliputi :

Pertama, metode titik tertinggi dan terendah (*high and low points*) ialah metode yang memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan dua titik yaitu titik tertinggi dan titik terendah.

$$\text{Biaya variabel} = \frac{Y_2 - Y_1}{X_2 - X_1}$$

Keterangan:

Y_2 : total biaya tertinggi

Y_1 : total biaya terendah

X_2 : ukuran keluaran tertinggi

X_1 : ukuran keluaran terendah.

Kedua, metode *scattergraph* dimana biaya analisis sering disebut dengan variabel dependen dan diplot saat di garis vertikal atau garis sumbu y. Selanjutnya, variabel independen pada plot sepanjang garis horizontal disebut dengan sumbu x. Unsur variabel didapatkan melalui *trend* yang dilihat dari kebanyakan titik data. Ketiga, metode kuadrat terkecil (*last squares*) dimana garis yang paling sesuai atau garis regresi linier melalui sekelompok titik secara matematis. Berakibat jumlah pengkuadratan deviasi dari setiap titik yang diplot diatas maupun dibawah garis regresi memicu minimum atau nol.

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sum(x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

Y : biaya variabel per unit dikali \bar{a} ,

X_i : ukuran keluaran ke-i

Y_i : semivariabel ke-i

\bar{X} : rata-rata ukuran keluaran suatu *range* periode amatan

\bar{Y} : rata-rata biaya semivariabel suatu *range* periode amatan.

Beberapa metode diatas bertujuan untuk mengestimasi komponen tetap dan variabel dari biaya semivariabel, juga bisa dikatakan keseluruhan biaya apakah suatu biaya tetap atau variabel terhadap rentang aktivitas diferensial.

g. Biaya Berdasarkan Penulusurannya

Biaya berdasarkan penulusurannya merupakan biaya yang selalu dikeluarkan oleh perusahaan. Pada awalnya hal yang dibiayai dapat berupa produk maupun departemen. Berikut ini adalah jenis-jenis biaya berdasarkan golongannya:

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung biasanya muncul karena penyebab utama yang bersifat langsung meliputi biaya bahan baku produksi dan biaya tenaga kerja langsung. Bahan baku produksi ialah komponen pokok dalam pembuatan produk yang akan dihasilkan dalam suatu usaha. Sedangkan, biaya tenaga kerja langsung ialah orang yang langsung berhubungan dengan pelaksanaan proses usaha untuk menghasilkan produk yang telah diharapkan oleh perusahaan biasanya disebut dengan karyawan.

2) Biaya yang bersifat tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya yang bersifat tidak langsung biasanya muncul bukan karena penyebab utama seperti gaji mandor, walaupun mandor tidak langsung berhubungan dengan oprator akan tetapi jika tidak ada mandor maka tidak ada yang mengawasi proses dalam pembuatan produk akan sesuai dengan kreteria yang sudah ditentukan. Hal ini biasanya disebut dengan biaya *overhead* pabrik.⁹ Hal lain yang memiliki keterkaitan dengan biaya yaitu perilaku biaya. Menurut Henry Simamora perilaku biaya ialah respon

⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2015).

segala aktivitas didalam perusahaan karena perilaku biaya sangat penting bagi perusahaan yang berdampak terhadap keputusan mana yang akan diambil.¹⁰

h. Penggolongan Biaya Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Pada dasarnya aktivitas suatu perusahaan akan dibagi menjadi empat aktivitas meliputi aktivitas produksi, aktivitas pemasaran, aktivitas administrasi dan umum serta aktivitas keuangan. Lalu digolongkan biaya sebagai berikut:

1) Biaya produksi

Biaya produksi ialah seluruh biaya dikeluarkan yang berhubungan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi selanjutnya akan dijabarkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran ialah biaya yang ditimbulkan dari proses penjualan produk jadi sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya pemasaran ini terdiri dari penjualan, penggudangan barang jadi, pengepakan, pengiriman dan periklanan.

3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum ialah akumulasi biaya yang bersangkutan dengan fungsi administrasi maupun umum. Biasanya biaya ini terdiri dari biaya yang ditimbulkan dari proses manajemen perusahaan secara keseluruhan.

4) Biaya keuangan

Biaya keuangan ialah biaya yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan fungsi keuangan.¹¹

i. Biaya Dalam Hubungan Antar Produk

Proses klasifikasi pada biaya dan beban dapat diawali dengan menghubungkan biaya pada tahap yang berbeda untuk aktivitas oprasional suatu entitas. Biaya didalam hubungan antara produk juga dibedakan menjadi biaya produksi oleh

¹⁰ Ayu Indah Sari, Shabrina Ria Ardelilla, and Dwi Fionasari, "Analisis Akuntansi Diferensial pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk," 74, <https://journal.yRp.ipku.com/index.php/raj/article/view/99>.

¹¹ Sampurno Wibowo and Yani Meilani, *Akuntansi Biaya* (Bandung: Politeknik Telkom, 2009).

entitas yang dijabarkan menjadi bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.¹²

Pertama, bahan baku ialah bahan yang akan membentuk bagian utama menjadi produk maupun barang jadi. Dari pembelian secara lokal dapat diperoleh bahan baku yang akan diolah oleh perusahaan. Untuk memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan sejumlah nominal dari biaya tersebut akan tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pengudangan dan biaya lainnya. Transaksi pembelian bahan baku secara lokal melibatkan bagian produksi, gudang dan pembelian barang dan akuntansi.

Kedua, biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan usaha fisik atau mental yang sudah dilakukan oleh karyawan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja sendiri dapat digolongkan menjadi tiga golongan meliputi : 1) gaji dan upah reguler ialah gaji dan bruto yang akan dikurangi dengan potongan-potongan. 2) premi lembur ialah apabila karyawan telah bekerja lebih dari 40 hari maka berhak mendapatkan premi lembur. 3) sejumlah biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related costs*) hal ini biasanya disebut dengan biaya pemula (*set up costs*) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam memulai produksi.

Ketiga, Biaya overhead pabrik ialah biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya overhead pabrik ini dikelompokkan menjadi 1) Biaya bahan penolong. 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan. 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung. 4) Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap. 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu. 6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.¹³

2. Akuntansi Diferensial

Bagi perusahaan khususnya pihak manajemen sangat membutuhkan akuntansi diferensial karena menyangkut mengenai alternatif keputusan yang akan dipilih. Informasi akuntansi diferensial ialah rekaan selisih terhadap aktiva, pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam setiap situasi yang

¹² Bastian Bustami and Nurlela, *Akuntansi Biaya*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

¹³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. 51.

terjadi dalam memilih alternatif yang diambil hal tersebut dikemukakan oleh Mulyadi.

Sejalan dengan hal tersebut Munawir memberikan gagasannya informasi akuntansi diferensial ialah informasi mengenai biaya yang akan terjadi diwaktu datang memberikan rekaan yang berbeda setiap alternatif serta manfaat yang berbeda pula setiap hal alternatif tersebut untuk memberikan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan.¹⁴

a. Asset Diferensial

Bagi perusahaan yang akan menggunakan alternatif keputusan yang berbeda aktiva diferensial akan memberikan ukuran seberapa jumlah dana yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk pengganti asset tetap tentunya.¹⁵ Berdasarkan Weygandt, dkk (2007:213) memberikan gagasannya mengenai asset diferensial merupakan sumber penghasilan bagi pihak perusahaan yang berbeda dari sebelumnya, hal ini selaras dengan pemberian jasa atau manfaat yang akan datang.¹⁶

b. Biaya Diferensial

Bagi perusahaan biaya diferensial ialah alternatif keputusan yang berbeda dari sebelumnya dan mengeluarkan biaya yang berbeda dari sebelumnya. Menurut Mulyadi akuntansi diferensial ialah rekaan perbedaan kegiatan menghasilkan *profit* dan terdapat alternatif pilihan yang akan diambil untuk tindakan tertentu, jika dibandingkan dengan tindakan yang akan diambil lainnya. Pengertian yang sama disampaikan oleh Halim dan Supomo mengenai akuntansi diferensial ialah rekaan pendapatan, biaya atau asset yang berbeda terhadap pilihan yang akan dipilih, yang sangat berbeda jika disandingkan dengan alternatif tindakan lainnya yang terjadi.¹⁷

¹⁴ Mentari Natalia Puah, Harijanto Sabijono, and Victorina Tirajoh, "Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial pada Anastasia Bekery Manado," 37, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6231>

¹⁵ Surya Rantung, "Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek pada CV. Usbina Yasa Manado," 29, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8126>.

¹⁶ Mentari Natalia Puah, Harijanto Sabijono, and Victorina Tirajoh, "Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial pada Anastasia Bekery Manado," 37, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6231>.

¹⁷ Salsabila Talitha, Pebiana Santi, and Puji Puspita Dian, "Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UD. Santia Dekor," *Research in Accounting Journal*

Hansen dan Mowen memberikan gagasannya perihal biaya relevan ialah biaya yang berbeda pada kondisi dan alternatif yang telah dipilih. Pasalnya keputusan yang telah diambil menyangkut nasib pada masa depan sehingga memberikan pengaruh dimasa depan dan menjadikan biaya tersebut relevan. Terdapat sifat agar biaya dikatakan relevan yaitu:

- 1) Memiliki perbedaan pada pilihan dalam setiap keputusan yang diambil
- 2) Keadaan dalam biaya diferensial ialah waktu yang akan datang

Biaya relevan umumnya disebut dengan biaya diferensial, hal ini karena biaya relevan adalah keseluruhan biaya yang berperan penting dalam pengambilan keputusan. Sedangkan, biaya diferensial merupakan biaya pembeda seperti namanya yaitu diferensial dalam suatu kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi lainnya. Biaya diferensial berpengaruh dalam mengambil keputusan tentang alternatif mana yang akan diambil atau yang akan dipilih. Biaya tersebut terbilang relevan dengan analisis yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyinkapi untuk mengambil keputusan.¹⁸

Apabila biaya tidak memenuhi sifat biaya relevan tersebut bisa dikatakan sebagai biaya tidak relevan (*irrelevant cost*), biaya tidak relevan ialah biaya masa lalu dan biaya masa yang akan datang akan tetapi tidak berbeda dengan alternatif yang ada. Biaya tenggelam (*sunk cost*) ialah biaya pada masa lalu yang selalu tergolongkan biaya tidak relevan dalam pengambilan keputusan, contohnya biaya penyusutan (*depreciation*).¹⁹

(RAJ) 1, No. 1 (2020): 132–39, <https://journal.yrpiiku.com/index.php/raj/article/view/82>.

¹⁸ Sara Dara Asnaeda and Iwin Arnova, “Analisis Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Ciomas Adisatwa Bengkulu),” *Jurnal Akuntansi Unihaz* 1, No. 2 (2018): 89–102, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Informasi+Akuntansi+Diferensial+Dalam+Pengambilan+Keputusan+Proleh+an+Bahan+Baku+%28Studi+Kasus+pada+PT+Ciomas+Adisatwa+Bengkulu%29&btnG=.

¹⁹ Euis Rosidah, Medina Almunawwaroh, and Rina Marlina, *Akuntansi Manajemen, Mujahid Press*, vol. 53 (Bandung, 2018), https://www.researchgate.net/publication/335292908_Akuntansi_Manajemen

Terdapat konsep biaya diferensial yang terdiri atas meliputi biaya diferensial versus biaya relevan, biaya diferensial sebagai biaya masa yang akan datang (*future cost*), biaya diferensial adalah biaya yang berbeda, perbedaan biaya penuh dengan biaya diferensial, biaya diferensial versus biaya variabel, biaya diferensial versus biaya tetap, biaya diferensial versus biaya depresiasi, biaya diferensial versus biaya tambahan (*incremental cost*) dan biaya diferensial versus biaya keluar dari saku (*out-of-pocket-cost*).²⁰

c. Pendapatan Diferensial

Bagi perusahaan yang mendapatkan pendapatan berbeda dari sebelumnya yang disebabkan memilih pilihan alternatif yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini memberikan nilai lebih banyak dari pada pendapatan sebelumnya, selisih pendapatan sebelum memilih alternatif dengan pendapatan pada saat menggunakan alternatif inilah yang disebut dengan pendapatan diferensial. Menurut Halim dan Supomo memberikan gagasan mengenai pendapatan diferensial ialah pendapatan yang berbeda terhadap kondisi tertentu, yang dapat dibandingkan dengan kondisi-kondisi lainnya. berikut ini ciri dari pendapatan diferensial, yaitu:

- 1) Pendapatan dimasa yang akan datang
- 2) Pendapatan yang berbeda diantara pemilihan alternatif keputusan.²¹

Berdasarkan The dan Sugiono pedapatan diferensial ialah besarnya jumlah nilai dari kenaikan maupun penurunan berdasarkan jumlah dari pendapatan yang diinginkan sebelumnya yang telah dibandingkan dengan beberapa alternatif.²²

²⁰ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa* (Yogyakarta: Selemba Empat, 2001).

²¹ Andri Eka Kusuma Ningrum, Putri Rahmadhani, and Ira Irna, "Analysis of Differential Costs in Making Decisions To Buy or Make Your Own At Pekanbaru Nayra Cake Shop . Analisis Biaya Differensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri pada Toko Nayra Pekanbaru," *Research in Accounting Journal* 1, No. 1 (2020): 89–96, <https://journal.yRp.ipku.com/index.php/raj/article/view/92>.

²² Miranda Ellora Kotabuna, Grace B. Nangoi, and Winston Pontoh, "Informasi Akuntansi Diferensial sebagai Alat Pengambilan Keputusan Menyewa atau Membeli Gedung pada PT BPR Millenia Kantor Cabang Paal Dua," *Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 2 (2020): 211–18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/28190>.

d. Laba Diferensial

Bagi perusahaan laba sangat erat hubungannya dengan pendapatan, Laba diferensial merupakan laba yang akan diterima oleh perusahaan yang berbeda dengan berbagai alternatif yang telah dipilih oleh pihak manajemen. Menurut Indrianto dan Supomo memberikan pendapatnya mengenai laba ialah taksiran pendapatan, biaya ataupun aktiva apabila suatu tindakan akan dipilih tertentu dibandingkan dengan alternatif pilihan lainnya dari informasi akuntansi diferensial.²³

Tabel 2.2
Rumus Laba Diferensial

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

Dari uraian diatas, apabila laba diferensial telah ditemukan nilainya hal ini mengakibatkan biaya tetap dan biaya variabel dalam suatu perusahaan dapat berubah. Ketika biaya variabel turun maka margin kontribusi per unit akan naik sehingga menimbulkan kontribusi pada setiap unit produk yang dijual akan lebih besar.²⁴

e. Analisis Biaya Diferensial

Analisis biaya diferensial digunakan untuk menentukan kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh pendapatan, biaya dan laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan terjadi pada masa yang akan datang, dengan cara untuk menggunakan alternatif pilihan lainnya.²⁵ Selaras dengan hal tersebut, analisis biaya diferensial memiliki konsep *relevan cost*, *differential cost*, *avoidable cost* *opportunity pocket cost*. Informasi mengenai analisis taksiran dalam perbedaan aktiva,

²³ Surya Rantung, “Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek pada CV. Usbina Yasa Manado,” 9, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8126>.

²⁴ Euis Rosidah, Medina Almunawwaroh, and Rina Marliana, *Akuntansi Manajemen*, Mujahid Press, vol. 53 (Bandung, 2018), https://www.researchgate.net/publication/335292908_Akuntansi_Manajemen

²⁵ Surya Rantung, “Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek pada CV. Usbina Yasa Manado,” 29, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8126>

pendapatan dan biaya terhadap alternatif tindakan tertentu yang akan dipakai dengan alternatif tindakan lainnya.²⁶

f. Karakteristik dan Aplikasi Akuntansi Diferensial

Terdapat dua kriteria suatu biaya bisa dikatakan sebagai biaya diferensial maupun biaya relevan meliputi pertama, biaya tersebut bersifat biaya yang akan datang, dengan kata lain biaya ini bukan dikeluarkan dari masa lalu akan tetapi akan dikeluarkan pada masa yang akan datang. Data historis bisa dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan. Kedua, biaya berbeda diantara sejumlah alternatif yang ada. Apabila biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak memberikan perbedaan dalam segi alternatif yang ditawarkan untuk perusahaan, maka biaya tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai diferensial.²⁷

Terdapat manfaat yang dapat dipetik dari informasi akuntansi diferensial untuk jangka waktu tertentu atau kurang dari satu periode akuntansi yang biasanya disebut dengan jangka waktu pendek. Selaras dengan hal tersebut Bustami dan Nurlela (2006) memberikan gagasannya tentang manfaat yang dapat dipetik dari hal ini yang biasanya menghadapi posisi antara lain:

- 1) Menjual produk yang telah kita hasilkan baik belum jadi sempurna ataupun memproses produk hingga barang jadi yang layak untuk diperjual beli hal ini sering disebut dengan *sell or process futher*.
- 2) Jika perusahaan mengalami dengan posisi menghentikan produksi tertentu maupun memilih melanjutkan produk tertentu yang terdapat pada departemen tertentu. Kondisi seperti ini manajemen perlu memikirkan untuk yang kedua kalinya pasalnya terdapat biaya yang berbeda dan pendapatan yang berbeda pula hal ini sering disebut dengan *stop or continue product line*.

²⁶ Garaika and Winda Feriyana, *Akuntansi Manajemen* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2018), <https://docplayer.info/197101552-Akuntansi-manajemen-dr-garaika-winda-feriyana-s-e-m-m.html+%cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

²⁷ Andri Eka Kusuma Ningrum, Putri Rahmadhani, and Ira Irna, "Analysis of Differential Costs in Making Decisions To Buy or Make Your Own At Pekanbaru Nayra Cake Shop . Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri pada Toko Nayra Pekanbaru," 96, <https://journal.yRp.ipku.com/index.php/raj/article/view/92>.

- 3) Jika perusahaan dihadapi dengan posisi untuk menerima pesanan khusus atau menolak pesanan khusus dimana perusahaan dihadapkan situasi, banyak tenaga kerja serta mesin dan peralatan yang mengganggu sehingga menerima pesanan barang dibawah harga pasar dengan catatan bisa menambah laba operasi. Maka pesanan diterima jika tidak sebanding harus mempertimbangkan biaya yang akan bayarkan dengan menggunakan *variable costing* metode tersebut sangat sering dipakai dengan nama *special order decision*.
- 4) Perusahaan dihadapi dengan memilih keputusan membuat sendiri atau membeli pada objek yang sikiranya menjadi kendala terbesar maupun peluang yang harus diambil. Hal ini terjadi diakibatkan ingin memberikan pertimbangan unsur mana yang akan dibuat sendiri dalam upaya menghemat biaya yang akan dikeluarkan ataupun membeli dari pemasok jika harga ditawarkan lebih hemat dari pada membuat sendiri biasanya di sebut dengan *make or buy decision*.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan	Metode yang digunakan diskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis potret data pada perusahaan dalam suatu variabel. akuntansi diferensial dipakai	Fokus penelitian terletak pada berternak sendiri, membeli bahan baku dari pemasok atau memilih dengan cara kombinasi dari kedua pilihan tersebut dengan bertenak

²⁸ Wanda J.N Tumbol, Agus T Poputra, and Treesje Runtu, "Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bakso pada Bakso Pasuruan," *Jurnal EMBA* 2, No. 2 (2014): 1440–47, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4810>

	Perolehan Bahan Baku (Studi Kasus PT Ciomas Adisatwa Bengkulu) yang di buat oleh Asnaeda dan Arnova. ²⁹	memberikan gambaran keputusan yang akan dipilih dalam menilai efesiensi produksi dari perusahaan. Jika biaya produksi aktual lebih kecil dari biaya produksi standar maka bisa mencapai efisiensi produksi dari perusahaan.	sendiri dan membeli dari pemasok.
2	Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau memproduksi sendiri Pada RM Minang Putra oleh Nainggolan dkk. ³⁰	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah didapatkan melalui sesuai tatacara penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri melalui informasi akuntansi diferensial.	Didalam perhitungan akuntansi diferensial dihitung secara umum tidak terdapat harga pokok produksi dan terdapat peluang menyewakan untuk menambah <i>profit</i> RM. Minang Putra

²⁹ Sara Dara Asnaeda and Iwin Arnova, “Analisis Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Bahan Baku Studi Kasus pada PT Ciomas Adisatwa Bengkulu”, 102, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Informasi+Akuntansi+Diferensial+Dalam+Pengambilan+Keputusan+Prolehan+Bahan+Baku+%28Studi+Kasus+pada+PT+Ciomas+Adisatwa+Bengkulu%29&btnG=

³⁰ Styven Farera Nainggolan, Ventje Ilat, and Wiston Pontoh, “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri pada RM. Minang Putra,” *Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 2 (2020): 244–50, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/28228>

3	Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Menyewa Atau Membeli Gedung Pada PT BPR Millenia Kantor Cabang Paal Dua oleh Kotambunan dkk. ³¹	Menggunakan akuntansi diferensial dalam memberikan gambaran yang akan dipilih oleh PT BPR Millenia Kantor Cabang Paal Dua untuk sewa gedung atau membeli gedung dan memakai metode deskriptif, metode deskriptif yang digunakan analisis kecenderungan sentral data memakai 3 cara yaitu pertama, nilai rata-rata atau <i>men</i> yang sering diberikan symbol. Kedua, median variabel yang telah diurutkan dari nilai terkecil kepada nilai yang tertinggi. Ketiga, modus merupakan nilai yang sering muncul pada suatu distribusi variabel.	Pada penelitian menggunakan data kualitatif dengan melakukan pengamatan, pencatatan, dan wawancara langsung dengan PT BPR Millenia Kantor Cabang Paal Dua. Fokus penelitian pada menyewa gedung untuk kantor cabang Paal Dua pada PT BPR mengingat metode nilai waktu sekarang atau <i>Net Present Value</i> yang telah dihitung untuk melihat nilai tunai yang akan diperoleh dari hasil pengembangan investasi yang telah diproyeksi pada saat ini. <i>Net Present Value</i> diperoleh dari menghitung <i>Return on investment</i> (ROI) terlebih dahulu.
4	Analisis Akuntansi Diferensial Pada PT Pokphand Indonesia Tbk, oleh Sari dkk. ³²	Menggunakan akuntansi diferensial dalam memperhitungkan alternatif yang akan diambil dalam	Penelitian ini menggunakan pendekatan sekunder dengan cara membaca laporan keuangan pada PT Pokphand Indonesia

³¹ Miranda Ellora Kotabuna, Grace B. Nangoi, and Winston Pontoh, "Informasi Akuntansi Diferensial sebagai Alat Pengambilan Keputusan Menyewa atau Membeli Gedung pada PT BPR Millenia Kantor Cabang Paal Dua," *Jurnal Riset Akuntansi* 15, No. 2 (2020): 211–18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/28190>.

³² Ayu Indah Sari, Shabrina Ria Ardelilla, and Dwi Fionasari, "Analisis Akuntansi Diferensial pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk," *Research in Accounting Journal (RAJ)* 1, No. 1 (2020): 163–74, <https://journal.yRp.ipku.com/index.php/raj/article/view/99>.

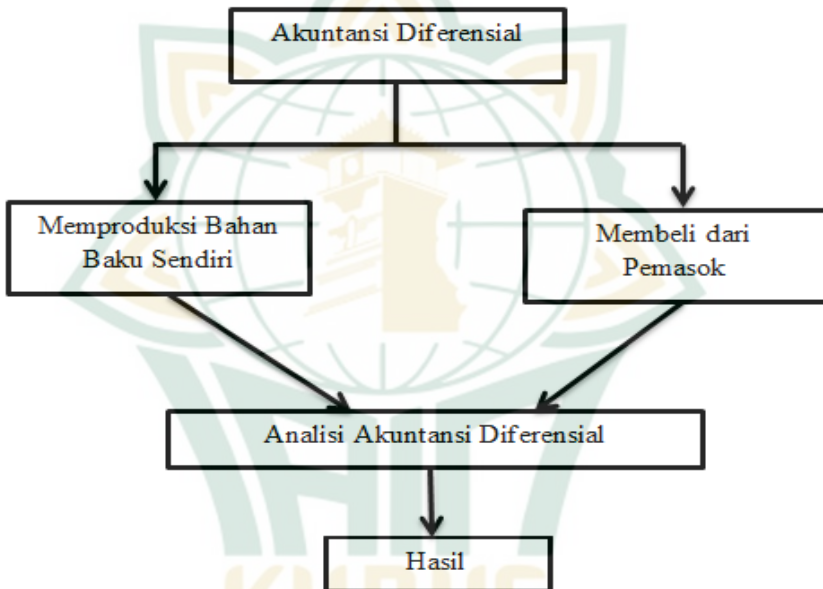
		keputusan.	untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berupa data kuantitatif dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu. Sedangkan fokus penelitian terletak pada menjual atau memproses lebih lanjut biji kopi yang dihasilkan oleh PT Pokphand Indonesia dengan mengetahui biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan apabila memilih memproses lebih lanjut.
5	Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada UD Santia Dekor oleh Salsabila dkk. ³³	Menggunakan akuntansi diferensial dalam memberikan alternatif pilihan keputusan yang terbaik dengan menggunakan metode deskriptif melalui cara mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh berupa tabel, perhitungan terhadap biaya produksi.	Penelitian ini menggunakan data kualitatif dalam memperoleh data yang dibutuhkan, berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak dapat diukur. Fokus penelitian untuk menerima pesanan khusus dengan harga dibawah harga jual yang telah ditentukan pada UD. Santia Dekor dengan menggunakan informasi diferensial.

³³ Salsabila Talitha, Pebiana Santi, and Puji Puspita Dian, “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UD. Santia Dekor,” *Research in Accounting Journal (RAJ)* 1, No. 1 (2020): 132–39, <https://journal.yrpiuku.com/index.php/raj/article/view/82>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir ini adalah alur berfikir yang dipergunakan oleh peneliti, yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung dalam penelitian ini. Supaya penelitian ini selaras dengan permasalahan dan tujuan yang ditetapkan, oleh karena itu disusun kerangka perbikir dalam menjalankan penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Penelitian ini mengkaji tentang akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan dilakukan memilih antara memproduksi bahan baku sendiri atau membeli dari pemasok. Pengambilan keputusan akan dilakukan setelah melakukan analisis menggunakan akuntansi diferensial yang terdapat pada Rokupang di Karesidenan Pati agar mendapatkan hasil terbaik dan bisa meningkatkan *profit*. Demikian kerangka pikiran yang akan dijadikan menjadi kerangka berfikir.